

**PEMBUATAN *GEODATABASE* ASET TANAH DAN BANGUNAN  
KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Tugas Akhir**

**Oleh**

**WIDIA NUR INDAH  
NPM 1805061001**



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**PEMBUATAN *GEODATABASE* ASET TANAH DAN BANGUNAN  
KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :  
WIDIA NUR INDAH**

**Tugas Akhir**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**AHLI MADYA (A.Md) TEKNIK**

Pada

Program Studi D3 Teknik Survey dan Pemetaan  
Jurusan Teknik Geodesi Geomatika



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PEMBUATAN *GEODATABASE* ASET TANAH DAN BANGUNAN KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**WIDIA NUR INDAH**

Aset merupakan properti yang memiliki nilai tukar dan memiliki karakteristik berbeda dan terdistribusi secara geografis, sehingga pendekatan spasial dalam pengelolaan aset menjadi sangat penting agar dapat dimanfaatkan dengan baik, maka diperlukan manajemen data aset sehingga efisien dalam pengelolaan aset pemda. *Geodatabase* merupakan konsep manajemen data yang dapat menampung data spasial maupun non spasial. hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses identifikasi potensi pengembangan aset Pemda, identifikasi potensi pengembangan aset penting dilakukan guna memaksimalkan pemanfaatan aset sesuai dengan kondisi dan lingkungan aset saat ini.

Proses identifikasi potensi pengembangan aset dilakukan dengan menggunakan metode *overlay*, aset Pemda dioverlay dengan pola ruang dan struktur ruang Kabupaten Lampung Selatan yang dihubungkan dengan faktor lingkungan serta kondisi geografis aset tersebut.

Data aset disajikan dalam bentuk *Geodatabase* dengan 6 *Feature* dataset yakni aset Pemda, administrasi, infrastruktur bina marga, infrastruktur sumber daya air, perhubungan, tematik lain. Didalam *feature* dataset aset Pemda terdapat data dokumentasi berupa foto dan video. Dari 10 titik aset yang diidentifikasi 6 aset diantaranya berpotensi dikembangkan menjadi kawasan perumahan, 1 aset berpotensi menjadi kawasan perkantoran, 1 aset berpotensi menjadi kawasan perdagangan, 2 aset menjadi kawasan RTH.

Kata kunci : aset, geodatabase, identifikasi potensi aset

## **ABSTRACT**

### **CREATING A GEODATABASE OF LAND AND BUILDING ASSETS KALIANDA DISTRICT, LAMPUNG SELATAN DISTRICT**

**By**

**WIDIA NUR INDAH**

*Assets are properties that have exchange rates and have different characteristics and are distributed geographically, so that a spatial approach in managing assets is very important so that they can be utilized properly, it is necessary to manage asset data so that it is efficient in managing local government assets. Geodatabase is a data management concept that can accommodate spatial and non-spatial data. this aims to facilitate the process of identifying potential development of local government assets, identification of potential development of important assets is carried out in order to maximize the utilization of assets in accordance with the current condition and environment of assets The process of identifying potential asset development is carried out using the overlay method, where local government assets are overlaid with spatial patterns and spatial structures of South Lampung Regency which are linked to environmental factors and the geographical conditions of these assets. Asset data is presented in the form of a Geodatabase with 6 feature datasets, namely local government assets, administration, building infrastructure, water resources infrastructure, transportation, other thematics. In the regional government asset dataset feature there is documentation data in the form of photos and videos. Of the 10 identified asset points, 6 of them have the potential to be developed into a residential area, 1 asset has the potential to become an office area, 1 asset has the potential to become a trading area, 2 assets have become green open space areas.*

*Keywords: assets, geodatabase, identification of potential assets*

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMBUATAN *GEODATABASE* ASET TANAH  
DAN BANGUNAN DI KECAMATAN  
KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN

Nama Mahasiswa : Widia Nur Indah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1805061001

Program Studi : Teknik Survey dan Pemetaan

Fakultas : Teknik

### MENYETUJUI

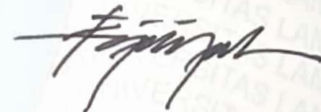
#### 1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1



**Romi Fadly S.T., M.Eng**  
NIP 197708242008121001

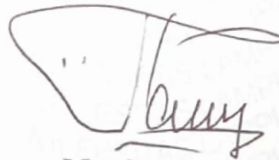
Dosen Pembimbing 2



**Dr. Fajriyanto, S.T., M.T.**  
NIP 197203022006041002

#### 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Survey dan Pemetaan

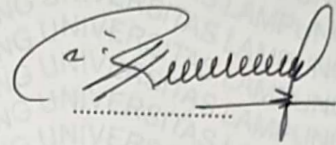


**Ir. Fauzan Murdapa, M.T., IPM.**  
NIP 19641012 199203 1 002

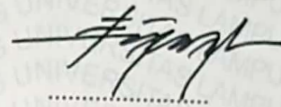
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

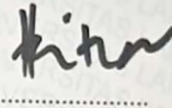
Ketua : **Romi Fadly S.T.,M.Eng**



Sekretaris : **Dr. Fajriyanto, S.T.,M.T.**



Penguji : **Citra Dewi, S.T, M.Eng.**



2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung



**Dr. ENG. Jr. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. J**  
NIP. 19750928 200112 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 MEI 2023**



## PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA

Saya Widia Nur Indah NPM 1805061001 menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya yang dibimbing oleh komisi pembimbing, 1) Romi Fadly, S.T., M.T. 2) Dr. Fajriyanto, S.T.,M.T..dan 3) Citra Dewi, S.T, M.Eng.. Berdasarkan pengetahuan dan informasi yang saya dapatkan. Karya ilmiah ini berisikan material yang dibuat sendiri dan hasil rujukan dari beberapa sumber lain (buku, jurnal, dll) yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan kata lain bukanlah plagiat dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikab kepada saya dan saya sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandarlampung, 31 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Widia Nur Indah  
NPM 1805061001

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Surat Al Baqarah Ayat 286 )

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Surat Al Insyirah Ayat 5)

*“Even if you're not perfect you're limited edition”*

(Kim Namjoon)

“Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah”

(Lao Tze)

“Tidak peduli berapa banyak kau kehilangan seseorang, kamu tidak punya pilihan lain selain terus hidup. Tidak peduli berapa dahsyatnya pukulan itu.”

(Kamado Tanjiro)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya sebagai penulis mendapatkan kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir.

Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung untuk kesuksesan dan keberhasilan hidupku, serta kasih sayang yang tiada putusnya.

Teman-teman Angkatan 2018 atas perjuangan dan kebersamaannya selama ini yang tidak akan terlupakan.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir dengan judul “Pembuatan *Geodatabase* Aset Tanah Dan Bangunan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” merupakan salah satu kelengkapan persyaratan akademis untuk mendapat gelar Ahli Madya di Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik dalam bentuk tenaga maupun pikiran. Maka dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu terutama kepada :

1. Bapak Dr. Eng. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung.
2. Bapak Ir. Fauzan Murdapa M.T., IPM., selaku Ketua Jurusan Teknik Geodesi Geomatika dan Ketua Program Studi D3 Teknik Survey dan Pemetaan, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.
3. Bapak Romi Fadly, S.T., M.Eng selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberi bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Fajriyanto, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, masukan dan arahan demi terselesaikannya tugas akhir ini dengan tepat waktu.
5. Ibu Citra Dewi, S.T., M.Eng. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang sangat membantu penulis dalam memperbaiki tugas akhir ini
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Program Studi D3 Teknik Survey dan Pemetaan, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

7. Ayahku Slamet Sukamto yang selalu mendukung serta mendoakan kesuksesan dan ibuku Siti Aminah yang telah mendoakan kesuksesan dan keberhasilan untukku, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kakak dan mbak ku yang selalu mendukung dalam situasi dan kondisi apapun. Terimakasih atas semua bantuan kalian.
9. Semua teman-teman di jurusan Teknik Geodesi dan Survey Pemetaan angkatan 2018, penulis mengucapkan banyak terimakasih, karena tanpa adanya kalian penulis tidak mungkin bisa bertahan dan giat menyelesaikan tugas akhir sesuai harapan.

Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik yang telah kalian lakukan dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis menyadari banyak kekurangan didalam tugas akhir ini dan masih banyak jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis

Widia Nur Indah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud Tugas Akhir.....	2
1.3. Tujuan Tugas Akhir .....	3
1.4. Batasan Masalah Tugas Akhir .....	3
<b>II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>4</b>
2.1. Kecamatan Kalianda .....	4
2.1.1. Sarana Pendidikan .....	5
2.1.2. Sarana Kesehatan.....	6
2.1.3. Sarana Peribadatan .....	7
2.1.4. Sarana Perdagangan dan Jasa .....	8
2.2. Aset Pemerintah Daerah .....	9
2.2.1. Aset Tanah.....	10
2.2.2. Bangunan.....	10
2.3. Sistem Informasi Geografis .....	11
2.3.1. Komponen Sistem Informasi Geografi .....	11
2.3.2. Subsistem SIG .....	12
2.3.3. Jenis-jenis Data SIG .....	13
2.4. Potensi Pengembangan Aset Pemda .....	15
2.5. <i>Geodatabase</i> .....	16
2.5.1 Struktur Fitur <i>Geodatabase</i> .....	17
2.5.2 Tipe <i>Feature Class</i> .....	17
<b>III. METODE PELAKSANAAN</b> .....	<b>19</b>
3.1. Lokasi Kajian Tugas Akhir .....	19
3.2. Metode Pelaksanaan.....	19
3.3. Tahap Persiapan .....	20
3.4. Pengumpulan Data .....	21
3.5. Tahap Pengolahan .....	22
3.5.1. Identifikasi Potensi Pengembangan Aset.....	23
3.5.3. Pembuatan <i>Geodatabase</i> .....	29

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Potensi Pengembangan Aset Tanah dan Bangunan Pemda .....	31
4.4. Geodatabase .....	32
<b>V. KESIMPULAN.....</b>	<b>36</b>
5.1. Kesimpulan .....	36
5.2. Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta administrasi Kecamatan Kalianda.....	5
2. Sarana pendidikan di kecamatan kalianda .....	6
3. Sarana kesehatan .....	7
4. Sarana peribadatan .....	8
5. Sarana perdagangan dan jasa .....	9
6. Metode analisis tumpang susun ( <i>overlay</i> ).....	16
7. <i>Geodatabase</i> .....	18
8. Peta lokasi area tugas akhir .....	19
9. Metodologi pelaksanaan tugas akhir .....	20
10. <i>Overlay</i> pola ruang klaster 1 .....	23
11. <i>Overlay</i> pola ruang klaster 2 dan 3 .....	24
12. <i>Overlay</i> pola ruang klaster 4 .....	24
13. <i>Overlay</i> pola ruang klaster 5 .....	25
14. <i>Overlay</i> struktur ruang dan titik aset tanah pemda.....	25
15. Kondisi eksting klaster 1 .....	26
16. Kondisi eksting klaster 2.....	27
17. Kondisi eksting klaster 3.....	27
18. Kondisi eksting klaster 4.....	28
19. Kondisi eksting klaster 5.....	29
20. <i>File geodatabase</i> dan <i>feature</i> dataset.....	30
21. <i>Shapefile</i> dalam <i>feature dataset</i> di <i>file geodatabase</i> .....	30
22. Proses <i>attachment</i> foto dan vidio .....	30
24. <i>Geotagging</i> aset tanah dan bangunan Pemda.....	34



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desa di Kecamatan Kalianda .....	4
2. Sarana pendidikan di Kecamatan Kalianda.....	5
3. sarana kesehatan.....	6
4. sarana peribadatan.....	7
5. Sarana perdagangan dan jasa .....	8
6. Rekapitulasi aset tanah pemerintah Kabupaten Lampung Selatan .....	21
7. Kategori <i>feature</i> dataset dan <i>feature class</i> .....	29
8. Hasil identifikasi <i>overlay</i> pola ruang, struktur ruang dan titik aset pemda...	31
9. struktur geodatabase.....	33

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Aset adalah modal, kekayaan atau sesuatu yang memiliki nilai tukar, dengan beragam karakteristik serta berada dalam posisi geografis yang tersebar, sehingga pendekatan keruangan dalam pengelolaan aset menjadi sangat penting. Pengelolaan aset dengan pendekatan spasial akan memberikan keuntungan dan keuntungan karena setiap aset selalu ditempatkan dalam atribut spasial, baik dalam kaitannya dengan aset itu sendiri maupun dalam kaitannya dengan posisinya di suatu lokasi tertentu. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam analisis spasial aset, mengingat ruang selalu “bergerak” secara dinamis..

Beberapa jenis aset sensitif terhadap variabel spasial, yaitu tanah dan bangunan. Kedua jenis aset ini memiliki nilai yang sangat signifikan dibandingkan dengan aset lainnya dan mengandung potensi ekonomi yang sangat besar.. Untuk itu perlu adanya pengembangan aset pemda agar dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga efisien dalam pengeluaran daerah, maka dari itu perlu adanya identifikasi potensi pengembangan aset agar sesuai dengan kondisi dan lingkungan aset saat ini. Identifikasi potensi arah pengembangan aset pemda dilakukan dengan meng*overlay* atau tumpang susun antara administrasi rencana tata ruang wilayah kabupaten Lampung Selatan dan provinsi Lampung dengan aset tanah dan bangunan.

Oleh karena itu diperlukan adanya suatu sistem yang mampu memberikan kemudahan dalam memanipulasi dan menyimpan *file* dengan referensi geografis. Perkembangan teknologi sistem informasi geografis saat ini

menjadi terobosan dalam pemetaan modern yang menjadikannya basis data efektif. Sistem informasi geografis (SIG) merupakan sistem yang mampu memanipulasi dan menyimpan informasi geografis.

SIG mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat didistribusikan dengan cepat sehingga dapat dijadikan acuan dalam analisis pengambilan keputusan. Penerapan SIG untuk aset tanah dan bangunan adalah langkah yang efektif untuk inventarisasi aset dimana lokasi dan juga data objek secara bersamaan, mengingat pentingnya pendataan aset dan penyajian data aset yang mudah dipahami dan efektif.

Dalam SIG terdapat basis data yang mempunyai referensi geografis atau disebut juga dengan *Geodatabase*. *Geodatabase* merupakan suatu sistem yang terintegrasi, menjadi pusat sumber data yang dapat diakses oleh berbagai aplikasi dan menjadi pusat data untuk memenuhi kebutuhan informasi dan analisis. *Geodatabase* merupakan konsep manajemen data yang dapat menampung data spasial maupun non spasial. Oleh karena itu hasil pada tugas akhir ini berupa *Geodatabase*, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses identifikasi potensi pengembangan aset Pemda serta efisiensi dalam penyimpanan serta penyajian data.

## **1.2. Maksud Tugas Akhir**

Maksud dari tugas akhir ini adalah untuk membuat *Geodatabase* serta mengidentifikasi potensi pengembangan aset tanah dan bangunan di Kecamatan Kalianda dan diharapkan dapat memberikan efisiensi dalam penyajian informasi aset tanah dan bangunan di Kecamatan Kalianda.

### **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari kegiatan tugas akhir ini adalah mengidentifikasi arah pengembangan aset tanah dan bangunan di Kecamatan Kalianda yang disajikan dalam bentuk *Geodatabase*.

### **1.4. Batasan Masalah Tugas Akhir**

Adapun batasan masalah pada tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Kegiatan tugas akhir berada di area Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Kalianda.
2. Data yang digunakan pada tugas akhir ini dua yaitu :
  - a. RTRW Kab. Lampung Selatan
    1. Struktur ruang
    2. Pola ruang
  - b. Data aset tanah dan bangunan pemda
3. Identifikasi potensi pengembangan aset pemda dibatasi pada 10 titik aset yang dilakukan pengukuran .
4. Keluaran dari kegiatan Tugas Akhir ini berupa *Geodatabase* aset tanah dan bangunan Kecamatan Kalianda yang berisi informasi aset yang meliputi kondisi aset, pemanfaatan aset dan dokumentasi aset.
5. *Geodatabase* pada tugas akhir ini merupakan *geodatabase* non relasional

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Kecamatan Kalianda

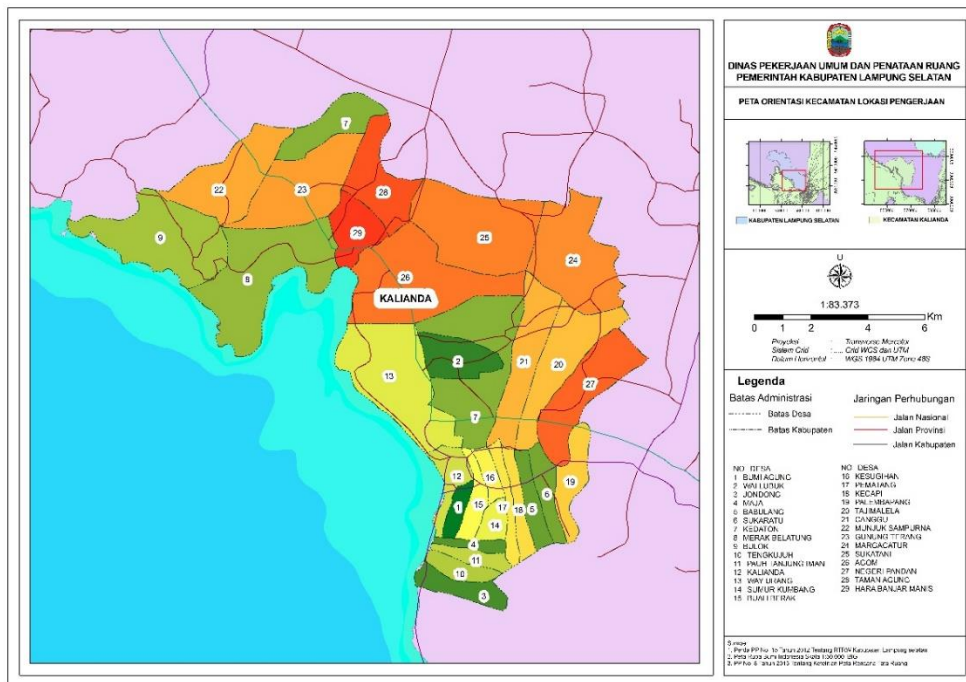
Kecamatan Kalianda merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 29 Desa/Kelurahan dan dihuni oleh berbagai etnis/suku baik penduduk asli maupun pendatang, Kecamatan Kalianda berbatasan dengan Kecamatan Sidomulyo di sebelah utara, Kecamatan Rajabasa di sebelah selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Penengahan dan Palas sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda.

Secara topografis wilayah Kecamatan Kalianda dengan luas lebih kurang 179,82 Km<sup>2</sup>, daerah daratan merupakan pertanian padi, palawija, dengan status tanah kawasan hutan produksi dan tanah marga. Penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Kalianda adalah lahan kering peladangan, sawah tadah hujan, hutan negara dan perkebunan rakyat, Kecamatan Kalianda membawahi 29 desa/kelurahan yaitu :

Tabel 1. Desa di Kecamatan Kalianda

Nama desa/kelurahan Kecamatan Kalianda		
1. Jondong	11. Kecapi	21. Merak Belantung
2. Tengkujuh	12. Babulang	22. Gunung Terang
3. Pauh Tanjung Iman	13. Sukaratu	23. Munjuk Sempurna
4. Maja	14. Palembang	24. Bulok
5. Bumi Agung	15. Tajimalela	25. Agom
6. Kalianda	16. Marga Catur	26. Negeri Pandan
7. Sumur Kumbang	17. Suka Tani	27. Taman Agung
8. Buah Berak	18. Cunggu	28. Wai Lubuk
9. Kesugihan	19. Kedaton	29. Hara Banjar Manis
10. Pematang	20. Way Urang	

Sumber : Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka ,2020



Gambar 1. Peta administrasi Kecamatan Kalianda

### 2.1.1. Sarana Pendidikan

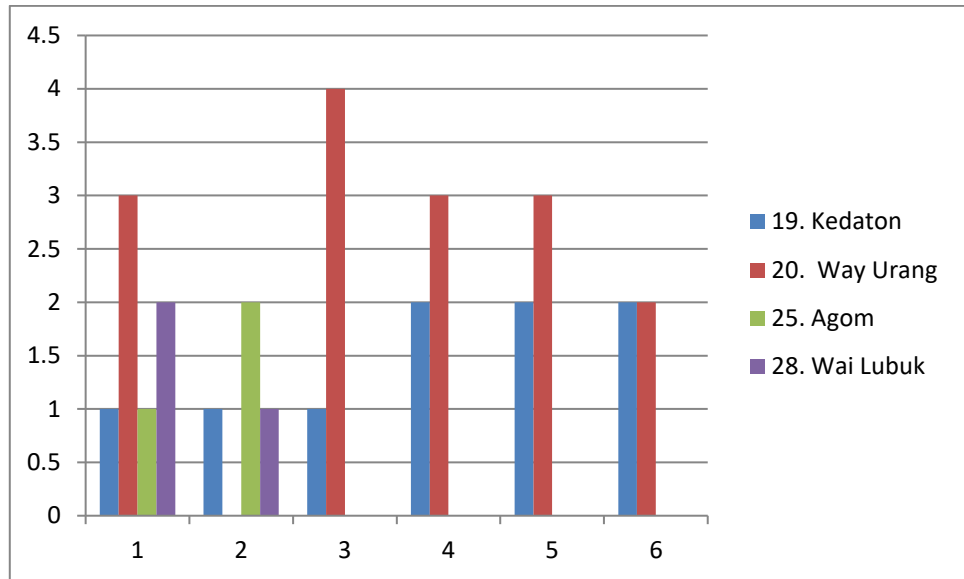
Dari data yang ada, menunjukkan bahwa sarana pendidikan cukup memadai dan tersedia dengan cukup baik dengan jumlah sarana pendidikan tingkat SD yakni sebanyak 7, untuk tingkat MI sebanyak 4 untuk SMP, SMA, SMK berjumlah masing-masing 5 dan untuk perguruan tinggi berjumlah 4 yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 2 Sarana pendidikan di Kecamatan Kalianda

No.	Desa / Kelurahan	SD	MI	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
1.	Kedaton	1	1	1	2	2	2
2.	Way Urang	3	0	4	3	3	2
3.	Agom	1	2	0	0	0	0
4.	Wai Lubuk	2	1	0	0	0	0
	Total	7	4	5	5	5	4

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2020





Gambar 2. Sarana pendidikan di kecamatan kalianda  
 Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan,2020

Sarana pendidikan di desa/kelurahan yang terindikasi sudah cukup baik terlihat dari persebaran fasilitas yang merata di tiap-tiap desa/kelurahan.

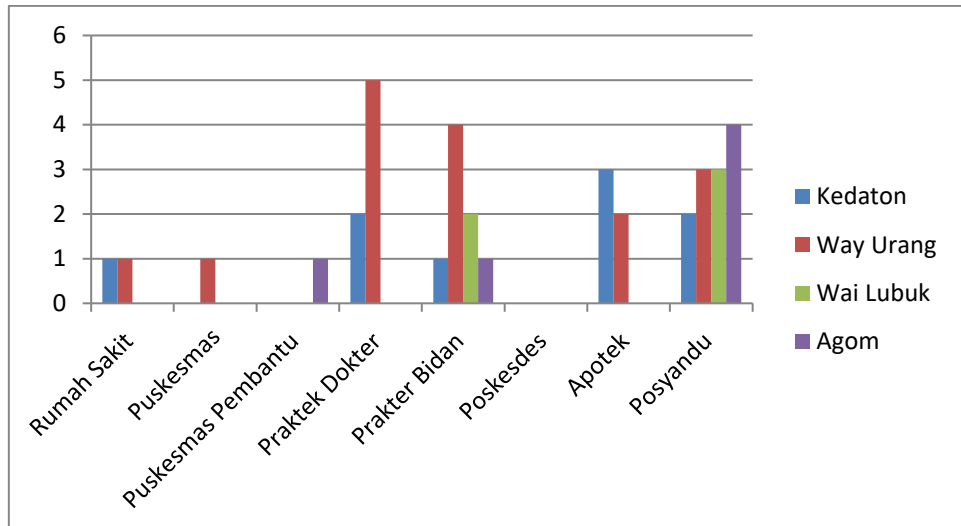
### 2.1.2. Sarana Kesehatan

Dari data yang ada, diketahui bahwa sarana kesehatan untuk daerah aset yang terindikasi sudah tercukupi dengan baik, terdiri dari rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, praktek bidan, apotek dan posyandu. Untuk jumlah tiap masing – masing desa/ kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3 sarana kesehatan

No.	Desa / Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Prakter Bidan	Apotek	Posyandu
1	Kedaton	1	0	0	2	1	3	2
2	Way Urang	1	1	0	5	4	2	3
3	Wai Lubuk	0	0	0	0	2	0	3
4	Agom	0	0	1	0	1	0	4
	Total	2	1	1	7	8	5	12

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan,2020



Gambar 3. Sarana kesehatan  
 Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan,2020

Fasilitas sarana kesehatan bagi desa/ kelurahan yang terindikasi cukup baik hal ini dapat dilihat dari persebaran fasilitas layanan kesehatan yang tersebar di masing- masing desa/ kelurahan

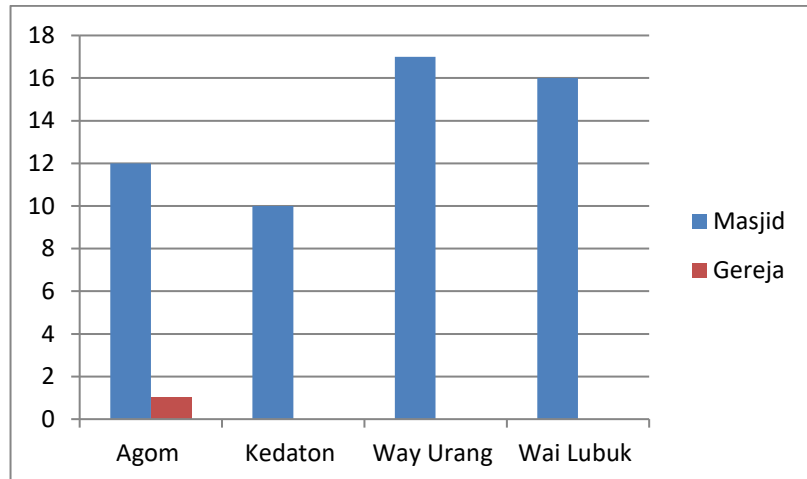
### 2.1.3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di daerah aset diketahui hanya terdapat sarana peribadatan masjid dan gereja untuk masing masing persebaran nya dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4 sarana peribadatan

No.	Desa / Kelurahan	Masjid	Gereja
1	Agom	12	1
2.	Kedaton	10	0
3.	Way Urang	17	0
4 .	Wai Lubuk	16	0
	Total	55	

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan,2020



Gambar 4. Sarana peribadatan  
 Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2020

Sarana peribadatan gereja hanya terdapat didesa agom untuk sarana peribadatan masjid tersebar merata di setiap desa/kelurahan yang ada.

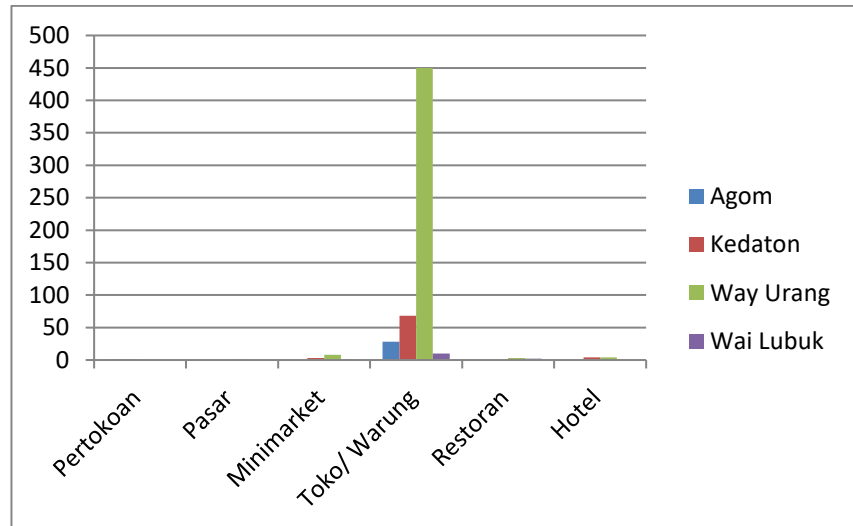
#### 2.1.4. Sarana Perdagangan dan Jasa

Untuk sarana perdagangan dan jasa yang tersedia di daerah yang terindikasi dilihat dari data yang ada, persebarannya cukup merata tetapi didominasi oleh perdagangan dan jasa berupa toko/warung yang tersedia disetiap kecamatan yang ada dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana perdagangan dan jasa

No.	Desa / Kelurahan	Pertokoan	Pasar	Minimarket	Toko/ Warung	Restoran	Hotel
1.	Agom	1	0	0	28	0	0
2.	Kedaton	1	0	3	68	0	4
3.	Way Urang	1	1	8	450	3	4
4.	Wai Lubuk	0	0	1	10	2	0
	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>556</b>	<b>5</b>	<b>8</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2020



Gambar 5. Sarana perdagangan dan jasa  
 Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2020

Sarana perdagangan dan jasa yang tersedia lebih didominasi oleh toko atau warung dengan jumlah sebanyak 556 terdapat di desa/kelurahan Way Urang jumlah ini lebih besar diantara desa/ kelurahan lainnya.

## 2.2. Aset Pemerintah Daerah

Aset atau barang milik daerah merupakan salah satu unsur penting dalam rangka penyelenggaraan negara dan pengabdian kepada masyarakat. Barang Milik Daerah (BMD) merupakan salah satu aset daerah yang sangat penting untuk menunjang operasional pemerintahan daerah. Dengan adanya kepemilikan daerah, maka realisasi pembangunan nasional dapat dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Oleh karena itu, barang milik daerah harus dikelola dengan baik dan benar untuk menjamin pengelolaan barang milik daerah yang transparan, efisien, mudah dipahami dan ekonomis serta menjamin kelestarian nilai. Paradigma baru pengelolaan barang milik daerah juga menekankan pada penciptaan nilai dari barang milik daerah yang dimiliki dan dioperasikan. Aset sendiri umumnya merupakan komoditi (benda) atau segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomis (*economy value*), nilai komersial (*commercial value*), dan

nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh korporasi, instansi, atau perorangan. (Siregar, 2004).

Aset adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset merupakan investasi jangka panjang dan memiliki nilai ekonomi yang pasti. Bentuk penyertaan jangka panjang pada suatu perusahaan lain yang dimaksudkan untuk menguasai perusahaan tersebut, yang dapat berupa saham, obligasi dan surat berharga lainnya, dana yang disimpan untuk tujuan tertentu. Aset lainnya dapat berupa lahan misalnya tanah yang direncanakan akan digunakan dimasa mendatang.

Aset tetap adalah aset yang dibeli dalam keadaan siap pakai atau dibangun lebih dulu, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berwujud, digunakan dalam kegiatan perusahaan, tidak dimiliki untuk dijual dalam kegiatan perusahaan yang biasa, dengan manfaat lebih dari satu tahun.

### **2.2.1. Aset Tanah**

Aset Tanah dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 219/PMK.05/2013 tentang Kebijakan Akutansi Aset Tetap, merupakan salah satu jenis dari Aset tetap, didefinisikan sebagai aset berwujud dengan masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, yang dimaksudkan untuk digunakan untuk kepentingan pemerintah atau untuk digunakan oleh masyarakat. Aset tanah memiliki definisi yaitu tanah yang diperoleh dengan tujuan untuk digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan dalam keadaan siap pakai..

### **2.2.2. Bangunan**

Bangunan yang digolongkan sebagai aset tetap adalah bangunan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah untuk keperluan usaha atau digunakan sebagai bangunan penunjang dan dalam keadaan siap pakai.

Bangunan juga biasa disebut dengan rumah atau bangunan, yaitu segala benda, prasarana atau prasarana dalam suatu kebudayaan atau kehidupan manusia dalam suatu peradaban bangunan. Bangunan hadir dalam berbagai bentuk, ukuran, dan fungsi, dan sepanjang sejarah telah berubah berdasarkan faktor-faktor seperti bahan bangunan, kondisi cuaca, harga, kondisi tanah, dan alasan estetika..

### **2.3. Sistem Informasi Geografis**

Definisi SIG sangatlah beragam, karena memang definisi SIG selalu berkembang, bertambah dan sangat bervariasi, dibawah ini adalah beberapa definisi SIG. Kang-Tsung Chang (2002), mendefinisikan SIG sebagai *is an a computer system for capturing, storing, querying, analyzing, and displaying geographic data.*

SIG sebagai sistem berbasis komputer yang dapat mengolah data bereferensi geografis, yaitu data masukan, pengelolaan data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), manipulasi dan analisis data, dan keluaran sebagai hasil akhir (*output*). Hasil akhir (*output*) dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Gistut (1994), SIG merupakan suatu sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi lokasi dengan karakteristik fenomena yang terdapat di lokasi tersebut. SIG yang lengkap mencakup metode dan teknologi yang diperlukan yaitu data spasial perangkat keras, perangkat lunak, dan struktur organisasi (Gistut 1994, dalam Anisah Aini,2020)

#### **2.3.1. Komponen Sistem Informasi Geografi**

Pelaksana SIG bertanggung jawab atas proses manajemen dan analisis data agar dapat dilakukan dengan baik serta aspek-aspek data dari perangkat keras dan perangkat lunak juga harus dipenuhi. Ada 4 komponen SIG yaitu :



- a. Perangkat keras  
Perangkat lunak yang umum digunakan adalah *Digitizer, scanner, Central Processing Unit (CPU), mouse , printer, plotter*
- b. Perangkat lunak  
Perangkat lunak yang umum digunakan yaitu ArcGIS, Idrisi, ARC/INFO, ILWIS, MapInfo dan lain lain
- c. Data dan informasi  
Data dan informasi yang diperlukan baik secara tidak langsung dengan mengimpor dari perangkat lunak GIS lain atau secara langsung dengan mendigitalkan data spasial dari peta dan memasukkan data atribut dari tabel dan laporan menggunakan *keyboard*
- d. Pengguna (*user*)  
Teknologi GIS tidak ada gunanya tanpa orang untuk mengelola sistem dan membuat rencana yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dunia nyata. Sebuah proyek GIS akan berhasil jika dikelola dengan baik dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang tepat di semua tingkatan.

### **2.3.2. Subsistem SIG**

Subsistem atau elemen sistem yang melaksanakan suatu fungsi atau tugas tertentu, dapat saling berinteraksi, dan bekerjasama dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan sistem secara keseluruhan, adapun subsistem dalam SIG yaitu :

1. Subsistem Masukan (*Input*)  
Subsistem masukan (*input*) data berperan untuk mengambil, mengumpulkan, dan mengubah data ke dalam bentuk digital yang dapat diterima dan dipakai dalam SIG. Ada dua jenis data dasar geografi, yaitu data spasial (keruangan) dan data atribut (deskripsi).
2. Subsistem Manajemen Data  
Subsistem pengelolaan data berperan dalam pengorganisasian data, baik data spasial maupun atribut, dalam suatu basis data (*database*) sehingga data yang tersimpan mudah untuk diambil, diperbarui, dan dimanipulasi.

### 3. Subsistem Manipulasi dan Analisis Data

Subsistem ini menentukan informasi yang dihasilkan oleh SIG untuk melakukan manipulasi dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan. Subsistem SIG ini menawarkan beberapa fungsi untuk analisis data. Contohnya, *buffering*, *scoring*, dan *overlay*.

### 4. Subsistem Penyajian Data (*Output*)

Subsistem penyajian data menampilkan atau menghasilkan seluruh atau sebagian dari baris data dalam bentuk *soft copy* atau *hard copy* seperti tabel, grafik, peta dan lain-lain. Dari data keluaran ini, pengguna dapat memperoleh informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan tentang perencanaan pembangunan.

## 2.3.3. Jenis-jenis Data SIG

Data merupakan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkan dari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkan ciri-ciri populasi yang bersangkutan. Pengertian data menurut Jogiyanto (2005) adalah bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data merupakan fakta atau informasi dari suatu kelompok populasi dan memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk menjelaskan karakteristik kelompok populasi tersebut. Agar data dapat menggambarkan karakteristik suatu populasi secara akurat, ia harus memenuhi kriteria berikut. Data obyektif adalah data yang benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya..

- a. Mewakili populasi
- b. Galat baku (*standard error*) kecil
- c. Tepat waktu
- d. Relevan

Terdapat beberapa jenis data yang digunakan dalam sistem informasi geografis diantaranya data spasial (peta atau geometris) dan data atribut

(keterangan atau non-spasial). Perbedaan diantara dua jenis data tersebut adalah :

a. Data Atribut adalah data yang mendeskripsikan karakteristik atau fenomena yang dikandung suatu objek data dalam peta dan tidak mempunyai hubungan posisi geografis. Atribut dapat digambarkan secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam deskripsi kualitatif kita menggambarkan sifat, klasifikasi, pelabelan suatu objek sehingga dapat dikenali dan dibedakan dari objek lain, secara kuantitatif data objek dapat diukur atau dievaluasi menggunakan skala atau bidang koordinat, interval atau rasio atau perbandingan suatu titik tertentu. Data Spasial adalah data sistem informasi yang berkaitan dengan dimensi ruang, dapat digambarkan dengan berbagai komponen data spasial. Komponen tersebut adalah :

1. Titik

Titik merupakan representasi grafis yang paling sederhana untuk suatu objek. Representasi ini tidak memiliki dimensi tetapi dapat diidentifikasi diatas peta dan dapat ditampilkan pada layar monitor menggunakan simbol-simbol. Titik tidak dapat mewakili objek tertentu berdasarkan skala yang ditentukan, misalnya sudut-sudut bangunan atau suatu gedung pada peta yang memiliki skala besar.

2. Garis

Garis adalah bentuk linier yang akan menghubungkan paling sedikit dua titik dan digunakan untuk merepresentasikan objek satu dimensi. Batas-batas *polygon* merupakan garis-garis, demikian pula jaringan listrik, komunikasi pipa air minum, saluran pembuangan, dan keperluan lainnya.

3. *Polygon*

*Polygon* digunakan untuk merepresentasikan objek-objek dua dimensi. Sungai, danau, batas provinsi, batas kota, adalah tipe-tipe *entity* yang pada umumnya direpresentasikan sebagai *polygon*. Suatu

*polygon* paling sedikit dibatasi oleh tiga garis yang saling terhubung diantara ketiga titik tersebut.

SIG (Sistem Informasi Geografis) memerlukan data masukan agar dapat berfungsi dan memberikan informasi hasil analisisnya. Data masukan tersebut dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu; data lapangan, data peta, dan citra penginderaan jauh.

- a. Data lapangan Data ini diperoleh dari catatan lapangan, contohnya yaitu pH tanah, salinitas air, jumlah air lainnya, tanah dan jenis tanah.
- b. Informasi dan data kartografi yang direkam pada kertas dan bagan film diubah menjadi bentuk digital. Misalnya peta geologi dan sebagainya. Setelah data diplot sebagai peta, tidak diperlukan data lapangan kecuali untuk memverifikasi akurasi.
- c. Citra penginderaan jauh berupa foto udara atau citra radar dapat diinterpretasikan sebelum digitalisasi. Citra satelit yang tersedia secara digital sekarang dapat digunakan setelah koreksi yang sesuai..

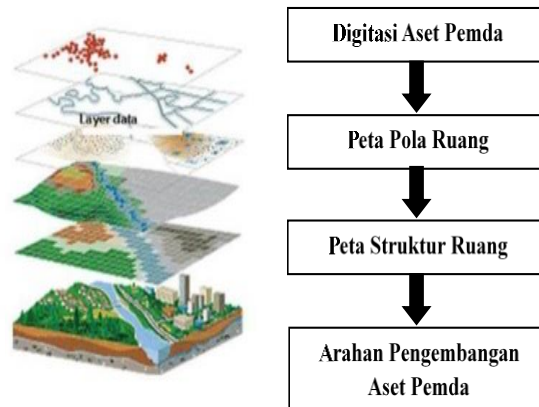
Ketiga sumber tersebut saling mendukung. Data lapangan dapat digunakan untuk membuat peta fisik, sedangkan data penginderaan jauh juga membutuhkan data lapangan untuk lebih menjamin akurasi data. Dengan demikian, ketiga sumber data tersebut saling terhubung, saling melengkapi dan mendukung, sehingga tidak ada yang terlewatkan.

#### **2.4. Potensi Pengembangan Aset Pemda**

Untuk merangkai informasi yang dihubungkan dengan faktor lingkungan dan manusia di dalam unit geografis tersebut dapat dilakukan menggunakan teknik *overlay* sehingga berbagai kemungkinan potensi pengembangan aset Pemda dapat ditentukan secara visual.

Metode overlap atau *overlay* membagi wilayah kerja aset tanah kota ke dalam satuan-satuan geografis berdasarkan keseragaman spasial titik-titik grid, bentuk topografi, atau perbedaan penggunaan lahan. Survei lapangan, peta

topografi dan inventarisasi, foto udara, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam proses identifikasi potensi pengembangan aset Pemda yaitu menggunakan metode deskriptif yang merupakan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 6. Metode analisis tumpang susun (*overlay*)  
 Sumber. <https://4.bp.blogspot.com/ilham/guntara.jpg>, 2019

## 2.5. *Geodatabase*

*Geodatabase* merupakan struktur data asli yang digunakan oleh ArcGIS dan juga merupakan format data utama dalam melakukan *editing* serta manajemen data yang baik. *Geodatabase* itu sendiri merupakan kumpulan dataset geografis dengan berbagai tipe kedalam satu format data yang tersimpan dalam folder tersendiri. Dalam *Geodatabase* terdapat istilah *feature dataset* yaitu berupa kumpulan dari *feature class* yang berhubungan satu sama lain serta memiliki sistem referensi yang sama, terdapat dua jenis *feature class* yaitu :

### 1. *Feature class* spasial

*Feature class* spasial merupakan informasi yang berkaitan dengan suatu koordinat baik koordinat geografi (lintang dan bujur) maupun koordinat kartesian XYZ (absis, ordinat dan ketinggian), termasuk diantaranya sistem proyeksi.

### 2. *Feature class* non-spasial

Data non-spasial adalah data yang mendeskripsikan informasi yang terdapat di dalam data spasial. Bentuk data non-spasial umumnya

berbentuk kalimat atau tabel. Informasi yang terdapat di dalam data non-spasial harus sesuai dengan dunia nyata karena deskripsi yang diberikan jauh lebih akurat daripada data spasial. Terdapat dua cara untuk mendeskripsikan data non-spasial, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif lebih mengarah kepada tipe atau klasifikasi objek. Sedangkan kuantitatif, data dideskripsikan berdasarkan tingkatan.

### 2.5.1 Struktur Fitur *Geodatabase*

Fitur merupakan data vektor pada *Geodatabase*. Data tipe fitur dalam *Geodatabase* dapat disimpan dalam format *feature class*, *relationship class*, terrain, *network dataset*, *topology*, *parcel fabric* dan *geometric network* yang masing masing dapat dijelaskan sebagai berikut

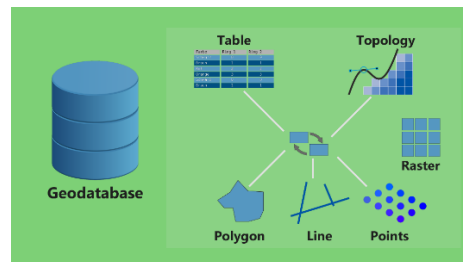
1. *Feature dataset* ; menyimpan kumpulan *feature class* spasial, membangun topologi, jejaring, data kadastral atau terain.
2. *Relationship class* ; digunakan untuk membangun relasi antara *feature class* dan tabel lain menggunakan kata kunci bersama
3. *Network dataset* ; digunakan sebagai model konektivitas transportasi dan aliran.
4. *Parcel fabric* ; digunakan untuk survey dan pengembangan lahan, khususnya untuk menyimpan data persil lahan.
5. *Geometric network* ; digunakan untuk menyimpan data jejaring utilitas air listrik dan lain-lain.

### 2.5.2 Tipe *Feature Class*

*Feature dataset* diartikan sebagai koleksi tematik dari *point*, *line* atau *polygon*. Tipe *feature class* yang dapat disimpan didalam *Geodatabase* adalah sebagai berikut :

1. *Points* ; fitur *point* merupakan fitur yang terlalu kecil untuk direpresentasikan dalam bentuk *polygon* atau lines. *Point* digunakan untuk posisi seperti hasil pengukuran dengan GPS

2. *Lines* ; fitur *lines* ialah fitur yang sempit untuk direpresentasikan dalam bentuk *polygon*
3. *Polygon* ; merupakan set fitur berbentuk area yang mewakili bentuk dan lokasi fitur homogen seperti negara, provinsi, persil serta penggunaan lahan.
4. *Annotation* ; dapat digunakan untuk menyimpan teks dan pengaturan bagaimana teks di-*render*, anotasi dapat dianggap sebagai bentuk lain dari label yang disimpan secara independen terpisah dari fitur.
5. *Multipoints* ; merupakan fitur *point* yang terdiri dari lebih dari satu *point*. *Multipoint* dapat digunakan untuk data *point* yang banyak tidak mungkin menggunakan *type point* sehingga diperlukan tipe *multipoint*.



Gambar 7. *Geodatabase*  
 Sumber. GISGeography,2022

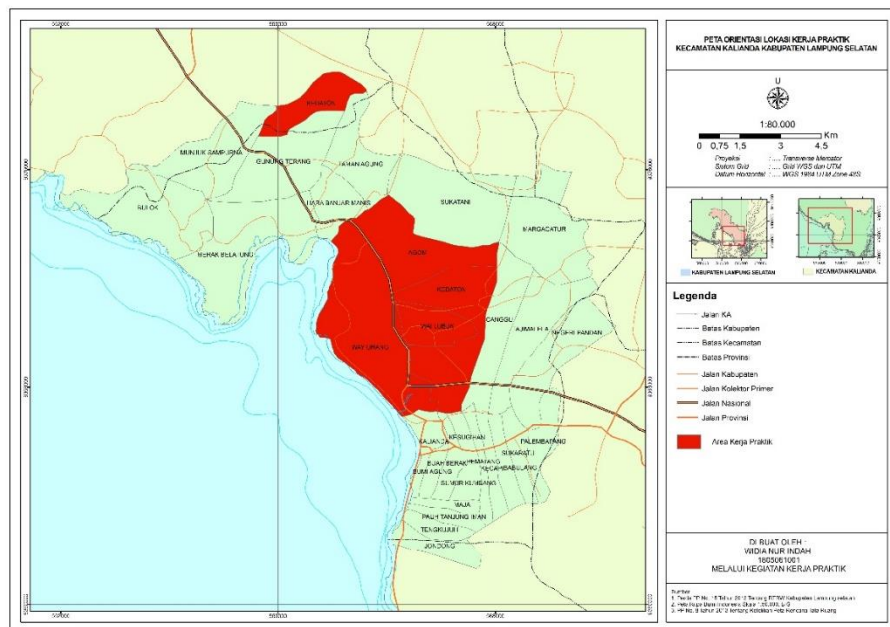
Terdapat tiga tipe golongan *Geodatabase*, tipe golongan yang pertama *Geodatabase* ditempatkan sebagai sebuah folder pada suatu sistem dengan ukuran *Geodatabase* yang tidak terbatas. Setiap *dataset* akan mampu menangani sebuah hingga 2 TB, batas dari ukuran ini mampu diperbesar hingga 256 TB untuk *dataset raster*.

Tipe golongan kedua dari *Geodatabase* adalah *personal Geodatabase* dimana *dataset* disimpan kedalam format *Microsoft acces database (mdb)*, ukuran dari tipe ini dibatasi hingga 2 GB. Namun batas efektif dari tipe ini adalah sebesar 250 – 5 MB untuk setiap *acces database*. Tipe golongan ketiga adalah *Arc SDE Geodatabase* ditempatkan kedalam sebuah format relasi *database*, *Arc SDE Geodatabase* ini mampu menakar data secara *multi user*, *editor* dan *long transaction* serta besar ukuran yang tidak terbatas.

### III. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1. Lokasi Kajian Tugas Akhir

Lokasi kajian ini berada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan

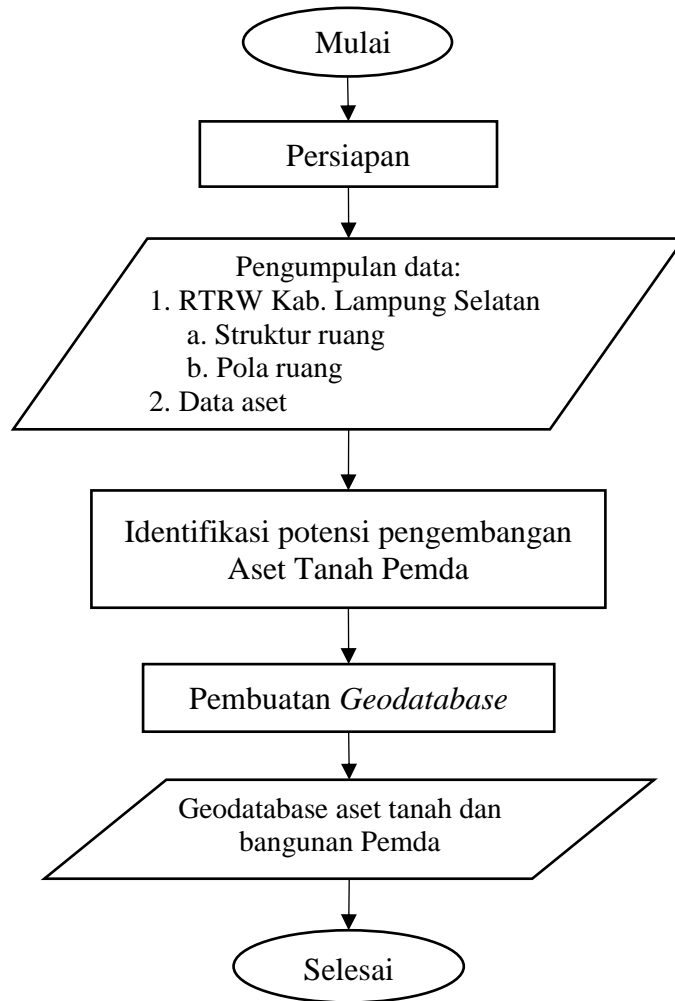


Gambar 8. Peta lokasi area tugas akhir

#### 3.2. Metode Pelaksanaan

Alur kegiatan tugas akhir merupakan segala bentuk susunan kegiatan atau langkah pelaksanaan kegiatan tugas akhir yang dimulai dari pengumpulan data yaitu data aset pemda, batas administrasi, RTRW Kabupaten, RTRW provinsi, lalu memulai proses indentifikasi potensi pengembangan aset dengan metode *overlay* data sebaran aset dengan RTRW Kabupaten dan RTRW provinsi. Setelah itu tahap pembuatan *Geodatabase* yang meliputi sebaran aset, batas administrasi, dokumentasi serta potensi pengembangan aset.





Gambar 9. Metodologi pelaksanaan tugas akhir

### 3.3. Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaan kegiatan tugas akhir ini diperlukan beberapa data sebagai penunjang dalam kegiatan mengenai pembuatan *Geodatabase* aset tanah dan bangunan serta mengidentifikasi potensi arah pengembangan aset tanah dan bangunan Pemda di Kecamatan Kalianda. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan peralatan perangkat keras dan perangkat lunak :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
  - a. Laptop Lenovo tipe T520
  - b. Alat Tulis
  - c. *Mouse*

- d. Drone Dji Phantom 3 Pro
  - e. *Handheld*
2. Perangkat Lunak (*Software*)
- a. *Software Arcmap 10.3*
  - b. Aplikasi drone deploy

### 3.4. Pengumpulan Data

Tahap ini yaitu mengumpulkan data yang akan digunakan pada proses identifikasi potensi pengembangan dan pembuatan *geodatabase* aset tanah dan bangunan Pemda, data-data yang dikumpulkan terdiri dari :

1. RTRW Kab. Lampung Selatan
  - a. Struktur ruang
  - b. Pola ruang
2. Data aset tanah dan bangunan pemda

Letak lokasi aset tanah Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, terdapat aset tanah izin pemakaian yaitu tanah Negara yang dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yang bersumber dari fakta sejarah kepemilikan sertifikat dengan kuasa pemegang hak yaitu Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan maka tanah-tanah tersebut dikelola dan dikuasai Pemerintah Daerah dalam tata administrasi dan pengelolaannya. Diantaranya aset tanah Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 6. Rekapitulasi aset tanah pemerintah Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama aset	Alamat	No. Sertifikat	Luas (M <sup>2</sup> )	Pemegang Hak	No. Surat Ukur
1	Digit 1	Rumah Adat + RTH + KTPSP	08.02.01.3 3.1.00052	38,41	Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan	00353/Way Urang/2014
2	Digit 2	Kantor Lurah Way Lubuk	08.02.01.4 3.4.00004	51,07	Pemerintah Republik Indonesia Cq. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan	00238/Wai Lubuk/2015

No	Nama aset	Alamat	No. Sertifikat	Luas (M <sup>2</sup> )	Pemegang Hak	No. Surat Ukur
3	Digit 3	Wisma Atlet	08.02.01.4 3.4.00003	48,93	Pemerintah Republik Indonesia Cq. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan	00239/Wai Lubuk/2015
4	Digit 4	Depan Stadion	08.02.01.3 2.4.00012	43,14	Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan	23/Kedaton/2004
5	Digit 5	Balakang Stadion 006 (A)	08.02.01.3 2.2.00006	31,13	Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan	1675/1993
6	Digit 6	Balakang Stadion 010 (B)	08.02.01.3 2.2.00010	28,86	Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan	1676/1993
7	Digit 7	KTC Pasar Raya Kalianda	08.02.16.3 2.4.00015	53,12	Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan	05/Kedaton/2005
8	Digit 8	Belakang STM 007 (A)	08.02.01.3 2.2.00007	8,96	Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan	2653/1991
9	Digit 9	Belakang STM 008 (B)	08.02.01.3 2.2.00008	14,79	Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan	2654/1991
10	Digit 10	Belakang STM 009 (C)	08.02.01.3 2.2.00009	24,2	Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan	27/Kedaton/1999

### 3.5. Tahap Pengolahan

Tahap pengolahan data dimana data yang dimiliki diolah sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipergunakan dalam mengidentifikasi potensi arah pengembangan aset tanah dan bangunan di Kecamatan Kalianda. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

### 3.5.1. Identifikasi Potensi Pengembangan Aset

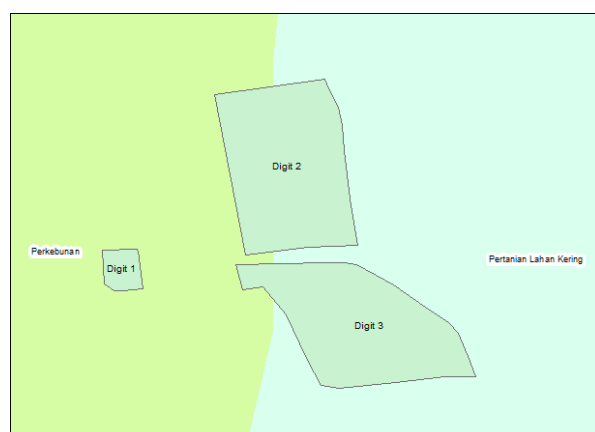
Proses identifikasi potensi pengembangan aset dilakukan dengan menggunakan metode *overlay*, untuk menghasilkan informasi yang kemudian dapat dihubungkan dengan faktor lingkungan yang terdapat di unit geografis tersebut, sehingga berbagai potensi pengembangan aset dapat diketahui secara visual.

#### A. *Overlay* pola ruang dan titik aset tanah pemda

Gambar dibawah ini merupakan *overlay* pola ruang dengan aset pemda, kluster ini ditentukan berdasarkan jarak aset sejauh 250 meter dari masing masing aset , dimana terdapat 5 kluster yaitu :

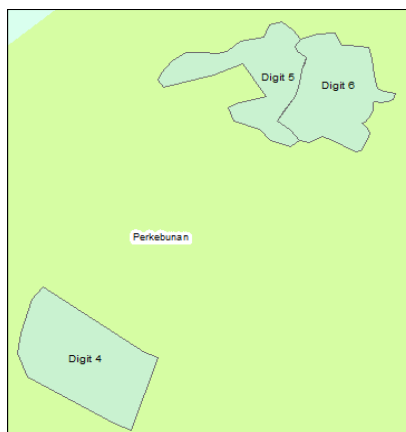
1. Klaster 1 yaitu klaster digit 1
2. Klaster 2 yaitu klaster digit 4
3. Klaster 3 yaitu klaster digit 5
4. Klaster 4 yaitu klaster digit 7
5. Klaster 5 yaitu klaster digit 8

Klaster 1 berada dikawasan pertanian lahan kering yaitu aset digit 2 dan digit 3, aset digit 1 berada dikawasan perkebunan.



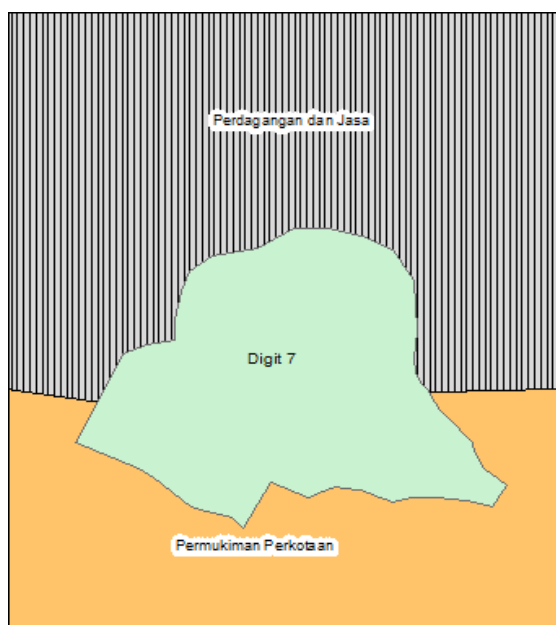
Gambar 10. *Overlay* pola ruang klaster 1

Aset klaster 2 yaitu aset digit 4 terdapat di kawasan perkebunan, dan aset klaster 3 yaitu digit 5 dan digit 6 berada di kawasan perkebunan



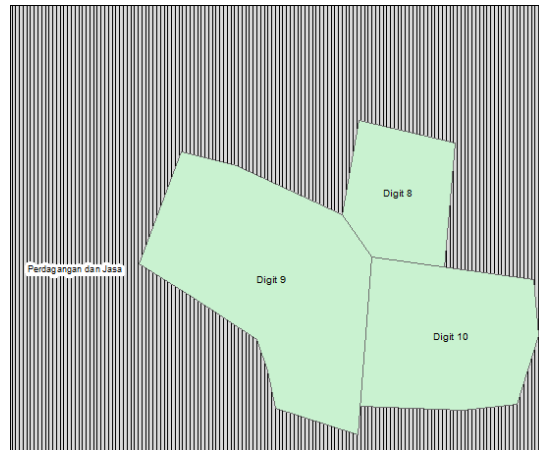
Gambar 11. *Overlay* pola ruang kluster 2 dan 3

Aset kluster 4 yaitu digit 7 berada dikawasan permukiman perkotaan dan kawasan perdagangan dan jasa



Gambar 12. *Overlay* pola ruang kluster 4

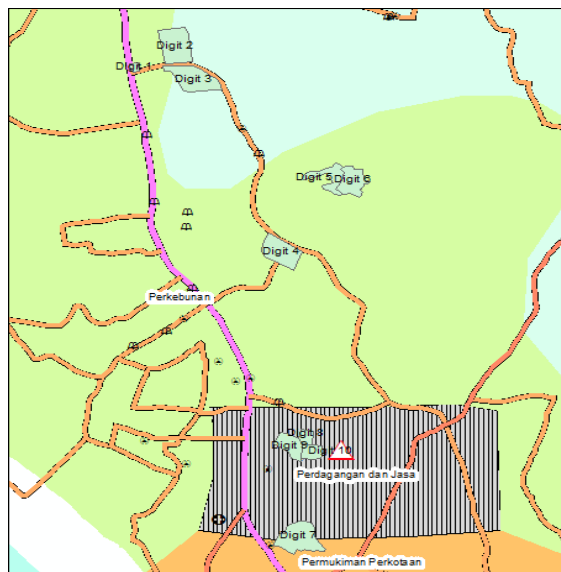
Sedangkan aset kluster 5 yaitu aset digit 8, digit 9 dan digit 10 berada dikawasan perdagangan dan jasa.



Gambar 13. *Overlay* pola ruang kluster 5

### B. Overlay Struktur Ruang dan Titik Aset Tanah Pemda

Hasil identifikasi *overlay* struktur ruang dan aset tanah Pemda diketahui aset tanah dan bangunan pemda dilalui oleh jalan nasional dan memiliki sarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan yang mencukupi.



Gambar 14. *Overlay* struktur ruang dan titik aset tanah pemda

### C. Kondisi Eksisting Aset Tanah Pemda

Hasil survey kondisi eksisting, Aset Tanah Pemda tidak hanya berupa hamparan pertanian terdapat juga beberapa Aset Tanah Pemda sudah ada yang terbangun. Tugas akhir ini tanah aset pemda yang sudah di

digitasi dibagi menjadi 5 klaster berdasarkan kedekatan lokasi aset sejauh 250 meter.

#### A. Klaster 1

Gambar 15 dimana digitasi yang dilakukan pada daerah 1-3 (nama, no. sertifikat tertera ditabel 6 ) diantaranya:

1. Aset digit 1 memiliki kondisi eksisting aset tanah pemda tersebut terbangun rumah adat
2. Aset digit 2 dengan kondisi eksisting aset tanah pemda tersebut sudah terbangun menjadi kantor kelurahan yang dimana sebelumnya disebutkan pada sertifikat tanah kepemilikan bahwa daerah tersebut adalah hamparan pertanian
3. Aset digit 3 dengan kondisi eksisting aset tanah pemda masih hamparan pertanian



Gambar 15. Kondisi ekisting kluster 1

#### B. Klaster 2

Gambar 16 digitasi dilakukan pada aset digit 4 (nama, no. sertifikat tertera ditabel 6 ), merupakan aset tanah pemda yang luas wilayahnya terbagi menjadi dua lokasi yang berseberangan. Untuk digit A sudah terbangun kantor dinas pendidikan, dan digit B masih hamparan pertanian

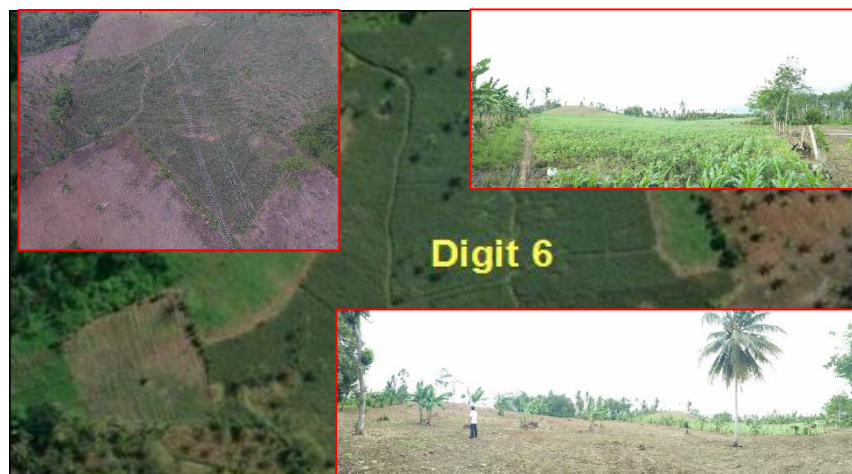


Gambar 16. Kondisi ekisting kluster 2

### C. Kluster 3

Gambar 17 digitasi dilakukan pada aset digit 5 dan digit 6 sebagai cluster 3 (nama, no. sertifikat tertera ditabel 6), lokasi aset tanah pemda ini berada dibelakang Stadion Jati Kalianda. Namun, terlihat pada gambar bahwa hanya tertera 1 digit titik koordinat.

1. Aset digit 5 tidak diketahui batas dan luas wilayah pada daerah tersebut.
2. Aset digit 6 tidak diketahui batas dan luas wilayah pada daerah tersebut.

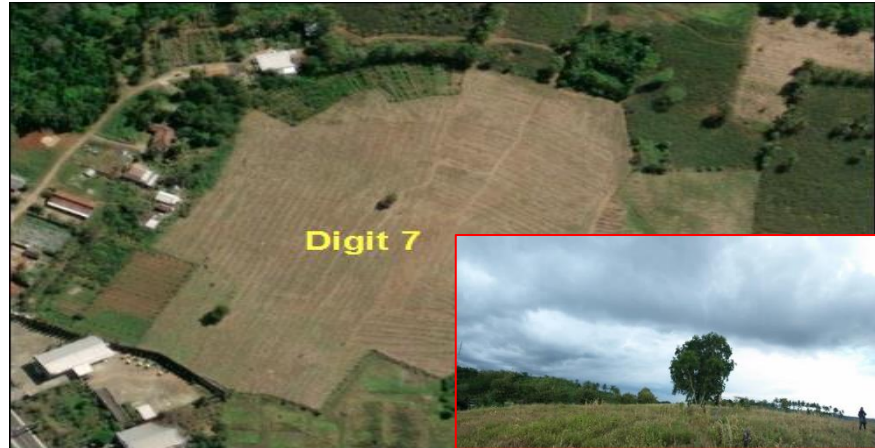


Gambar 17. Kondisi ekisting kluster 3



#### D. Klaster 4

Gambar 18 digitasi dilakukan pada aset 7 (nama, no. sertifikat tertera ditabel 6), kondisi eksisting daerah tersebut masih hamparan pertanian yang berbukit.

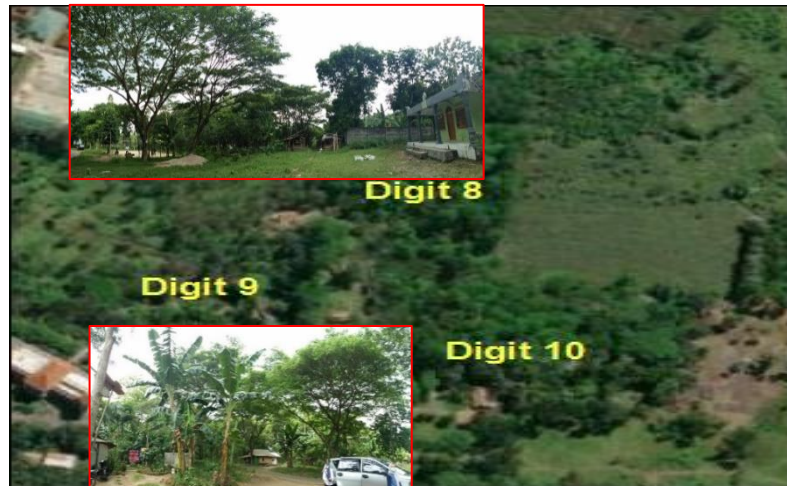


Gambar 18. Kondisi eksisting kluster 4

#### E. Klaster 5

Gambar 19 digitasi dilakukan pada aset 8, 9, dan 10 sebagai klaster 5 (nama, no. sertifikat tertera ditabel 6) yang lokasinya berada dibelakang SMK 2 Kecamatan Kalianda. Kondisi eksisting aset tanah pemda tersebut sebagian besar masih hamparan pertanian yaitu perkebunan namun, beberapa bagian sudah terbangun rumah.

1. Aset digit 8 tidak diketahui batas dan luas wilayah aset tersebut.
2. Aset digit 9 tidak diketahui batas dan luas wilayah aset tersebut.
3. Aset digit 10 tidak diketahui batas dan luas wilayah aset tersebut.



Gambar 19. Kondisi ekisting kluster 5

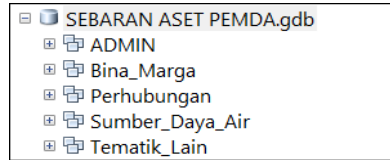
### 3.5.3. Pembuatan *Geodatabase*

Hasil identifikasi yang dilakukan ditahap sebelumnya digabungkan kedalam atribut aset tanah dan bangunan selain itu, tahapan ini juga dilakukan *geotagging* aset tanah dan bangunan yang berisikan foto dan vidio kondisi eksisting aset sebagai bentuk dokumentasi aset. Dalam proses pembuatan *geodatabase* perlu dilakukan penyusunan *feature dataset* dimana setiap *feature class* berhubungan satu sama lain serta memiliki sistem referensi yang sama dikumpulkan dalam satu *feature dataset*. *Feature dataset* tugas akhir ini disusun menjadi 6 yang akan dijelaskan di tabel berikut.

Tabel 7. Kategori *feature dataset* dan *feature class*

No	Jenis Data	<i>Feature Dataset</i>	<i>Feature Class</i>
1	Aset pemda	Aset pemda	a. Aset pemda
2	Administrasi	Admin	a. Batas Desa b. Batas Kecamatan c. Batas Kabupaten d. Batas Provinsi
3	Infrastruktur Bina Marga	Bina Marga	a. Jalan kabupaten b. Pola ruang c. Struktur ruang
4	Infrastruktur Sumber Daya Air	Sumber Daya Air	a. Sungai b. Irigasi c. Batimetri
5	Perhubungan	Perhubungan	a. Pelabuhan b. Bandara c. Rel KA
6	Tematik Lain	Tematik Lain	a. Tutupan lahan

Pembuatan *file geodatabase* dilakukan setelah *feature dataset* dan *feature class* ditentukan proses pembuatan *geodatabase* dilakukan menggunakan aplikasi ArcGis.



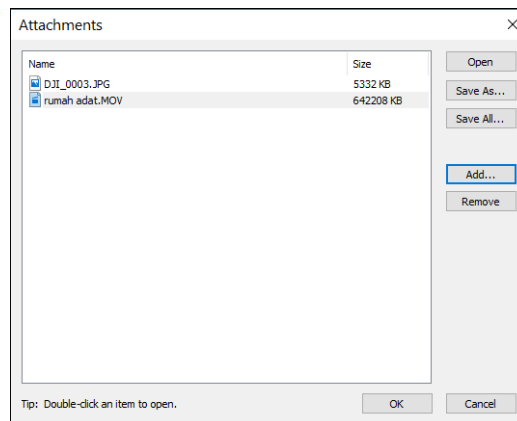
Gambar 20. *File geodatabase* dan *feature dataset*

*Shapefile* dimasukkan kedalam masing-masing *feature dataset* sesuai dengan *feature class* yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 21. *Shapefile* dalam *feature dataset* di *file geodatabase*

*Geotagging* dilakukan pada *feature class* aset Pemda dengan menambahkan foto dan vidio pada masing-masing aset dengan melakukan *attachment* pada aset pemda , selain itu pada atribut aset Pemda ditambahkan hasil identifikasi potensi arah pengembangan aset Pemda.



Gambar 22. Proses attachment foto dan vidio

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari tugas akhir ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi potensi pengembangan aset Pemda yang berjumlah 10 aset yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan perumahan berjumlah 6 aset yakni Kantor Lurah Way Lubuk, Belakang Stadion 006 (A), Belakang Stadion 010 (B), Belakang STM 007 (A), Belakang STM 008 (B), Belakang STM 009 '(C), 1 aset menjadi kawasan perkantoran yakni aset Wisma Atlet, 1 aset menjadi kawasan perdagangan dan jasa, kawasan pendidikan yakni aset Depan Stadion, 2 aset menjadi kawasan ruang terbuka hijau yakni Rumah Adat + RTH + KTPSP dan KTC Pasar Raya Kalianda, Hal ini dinilai berdasarkan hasil *overlay* aset Pemda dengan pola ruang dan struktur ruang Kabupaten Lampung Selatan yang dihubungkan dengan faktor lingkungan serta kondisi geografis aset tersebut.
2. Data sebaran aset juga disajikan dalam bentuk *Geodatabase* yang memiliki 6 *Feature* dataset yakni administrasi, infrastruktur bina marga, infrastruktur sumber daya air, perhubungan, tematik lain dan aset Pemda. Didalam data aset pemda terdapat data dokumentasi berupa foto dan vidio.

### 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan tugas akhir ini yaitu, selain penyajian data dalam bentuk *Geodatabase* mungkin dapat disajikan dalam bentuk *WebGis*, sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa menggunakan aplikasi tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ganjar. 2016. "Pengelolaan Aset Daerah."
- Heriyadi, Joko. 2011. "Sistem Informasi Geografi Pada Direktorat Penatagunaan Tanah Badan Pertanahan Nasional."
- Hidayah, A. 2019. "Perancangan Sistem Inventaris Tanah Berbasis Website Geographic Information System (Studi Kasus: Balai Desa Podourip Kebumen)."
- Immanuel Sitepu, Yudo Prasetyo, Fauzi Janu Amarrohman. 2017. "Jurnal Geodesi Undip Januari 2017 Jurnal Geodesi Undip Januari 2017." Analisi Penguasaan ,Pemilikan ,Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah (P4T) Berdasarkan Sebaran Bidang Tanah Untuk Kegiatan Normalisasi Sungai Menggunakan Sig Tahun 2016 6:238–48.
- Irwansyah, and Akhmad Khudri. 2015. "Pemetaan Aset Pemerintah Daerah Di Kabupaten Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan Berbasis GIS." Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 305–12.
- Kurniawan, Yudhi. 2012. "Geographic Information System Design Asset For." 1–13.
- Margareth, Tatiana. 2012. "Pengertian Dan Aplikasinya." Sistem Informasi Geografis Pengertian Dan Aplikasinya.
- Puspita sari, Indri. 2020. Kecamatan Kalianda Dalam Angka 2012 1. 1st ed. edited by B. lampung Selatan. lampung selatan: cv. jaya wijaya.
- Salam abdu aab. 2019. "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Aset Daerah Menggunakan Algoritma Dijkstra Di BKD Kota Cirebon." Information Technology Journal 1:45.
- Salamadian. 2018. "BASIS DATA : Pengertian, Komponen Dan Sistem Basis Data (Database)." Salamadian.Com 1.

Sunaryo, Mentari Falen, Dedy Kurnia Jasmani, Jalan Bendungan, Sigura-gura No Lowokwaru, Kecamatan Sumber Sari, and Kota Malang. n.d. "EVALUASI ASET DAERAH BERBASIS WEB ( Studi Kasus : Kota Tegal , Jawa Tengah )."

Taufik, Muhammad, Adindha Surya Anugraha, Institut Teknologi, and Sepuluh Nopember. 2016. "Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Inventarisasi Dan Evaluasi Aset Bangunan Milik Pemerintah Kota Surabaya (Studi Kasus : Surabaya Pusat)." *Geoid* 12(1):43–47. doi: 10.12962/j24423998.v12i1.2394.